

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis pendekatan penelitian.

Jenis penelitian yang saya gunakan adalah penelitian diskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan deskripsi, gambaran mengenai fakta fakta serta hubungan antara fenomena yang di teliti, termasuk hubungan kegiatan kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari fenomena untuk menentukan hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang peran bimbingan orang tua dalam memotivasi belajar pada anak yang kecanduan bermain *game online* di desa tempur kecamatan keling kabupaten jepara. Untuk mendapatkan data yang benar dilapangan, maka peneliti mendatangi langsung ke lapangan yaitu ke desa tempur kecamatan keling kabupaten jepara. Dengan tujuan memperoleh data yang akurat dan jelas. Peneliti meneliti bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar pada anak yang kecanduan bermain *game online*. Di desa tempur kecamatan keling kabupaten jepara.²

Pollit dan Hungler mengatakan studi kasus sebagai metode penelitian yang menggunakan analisis mendalam, yang dilakukan secara lengkap dan teliti terhadap individu, keluarga, kelompok, lembaga. Studi kasus secara sederhana dapat diartikan sebagai proses penyelidikan secara mendalam, terperinci, dan detail pada suatu peristiwa tertentu. Studi kasus dapat diperoleh dari metode metode penelitian formal tujuan studi kasus yang dilakukan para ilmuwan adalah untuk melakukan eksperimen diantara sejumlah teori untuk

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal 41

² Sofar Silaen, *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis* (Jakarta: IN Media, 2013), hal 19.

menghasilkan teori baru. Studi kasus ini memiliki beberapa ciri ciri atau karakteristik diantaranya adalah menempatkan obyek penelitian sebagai kasus, memandang kasus sebagai fenomena yang bersifat kontemporer, menggunakan berbagai sumber data dan menggunakan teori sebagai acuan penelitian. Adapun bentuk studi kasus berdasarkan permasalahannya dibagi menjadi tiga bagian yaitu, studi kasus insturmental tunggal, studi kasus jamak dan studi kasus mendalam.

B. Setting penelitian.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di desa tempur kecamatan keling kabupaten jepara. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Juni sampai selesai. Dari tahapan survei hingga dilaksanakan penelitian.

C. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel melekat dan yang dipermasalahkan. Subyek utama dari penelitian ini yaitu orang-orang yang mengetahui informasi yang diteliti.

Adapun pengambilan informan tersebut dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu peneliti menggali data dengan mempertimbangkan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian, seperti anak anak yang sudah kecanduan bermain game online, dan bagaimana cara orang tua membimbing dan memotivasi belajar anak yang sudah kecanduan *game online*.

D. Sumber data

Berdasarkan sumber pengambilan data, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer, Sumber data primer adalah sumber data langsung yang memberikan data kepada pengumpul data. Artinya data yang diperoleh langsung dari lapangan yang menjadi tempat penelitian, sumber data dapat diperoleh dari kata-kata dan tindakan narasumber yang diamati atau diwawancarai.³ Adapun data primer yang di dapat, peneliti menggali informasi terdiri dari peran bimbingan orang tua dalam memotivasi belajar anak, dan anak anak yang sudah kecanduan bermain *game online*.
2. Data Sekunder, Sember data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data,

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal 16.

misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁴ Data sekunder merupakan data pendukung atau tambahan yang diperoleh dari pihak lain. Tidak langsung di peroleh dari pihak narasumber. Data sekunder bisa diperoleh dari penelitian kepustakaan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan literature-literature dan buku-buku yang mendukung sesuai dengan pokok bahasan peneliti, yaitu mengenai peran bimbingan orang tua dalam memotivasi belajar pada anak yang kecanduan bermain *game online*.

E. Teknik pengumpulan data.

1. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.⁵ Adapun observasi yang dilakukan antara lain dengan mengunjungi lokasi penelitian dan melakukan pengamatan di desa tempur kecamatan keling kabupaten jepara.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data melalui proses dialog antara pewawancara dengan informan Bentuk wawancara yang dilakukan dengan menanyakan pokok-pokok dan garis-garis besarnya.⁶ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada orang tua yang membimbing dalam memotivasi belajar anak yang kecanduan bermain *game online*, orang tua dianggap mampu untuk menjawab rumusan masalah, yaitu dengan menanyakan pokok-pokok pertanyaan yang telah disusun dalam pedoman wawancara.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, elektronik maupun gambar yang tidak dapat dihasilkan dari wawancara dan observasi.⁷

⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D, hal 309

⁵ Husaini Usman and Purnomo Setiady Akbar, Metode Penelitian Sosial (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal 1127.

⁶ Sutrisno Hadi, Metodologi Research, 2nd ed. (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal 126.

⁷ N. S. Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal 221

F. Sampling Informan

Ada pula metode sampling yang digunakan oleh riset merupakan non *probability* sampling adalah metode pengambilan ilustrasi informan yang tidak membagikan kesempatan atau peluang yang sama untuk setiap faktor. Populasi untuk diseleksi menjadi anggota sampel.⁸

Dalam riset kualitatif, salah satu metode *purposive sampling* merupakan *purposive sampling* ataupun data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk merinci. Tidak hanya itu, riset mengubah data yang hendak dari rancangan serta teori yang muncul. Dalam riset kualitatif ini ilustrasi bertujuan tertentu ataupun *purposive sample*.

Terdapat beberapa teknik pada penelitian kualitatif salah satunya yang dipakai oleh penelitian dalam mengambil data lapangan adalah teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel tertentu dari suatu populasi dengan berbagai pertimbangan tertentu.⁹

Peneliti mengambil sumber yang dianggap paling berpengaruh dan memiliki banyak informasi mengenai data lapangan yang diinginkan, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengumpulan data secara relevan.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian data dapat juga dikaakan sebagai uji keabsahan data. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi.

1. Perpanjangan pengamatan.

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti sering kelapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara, dengan sumber sumber informasi yang pernah diambil datanya. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh akan dapat lebih dipercaya. Dengan seringnya kelapangan dan wawancara antara peneliti dan narasumber akan terjalin keakraban antara peneliti dan sumber data yang diteliti.

2. Peningkatan ketekunan

Peningkatan ketekunan yaitu peneliti melakukan pengamatan secara serius dan cermat serta berkesinambungan. Peneliti akan selalu memperhatikan butir butir yang ditanyakan kepada sumber data, dan selalu diulang ulang pemahamannya agar dapat ditarik kesimpulan yang tepat.

⁸ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuanitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015),hal 217 -218.

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuanitatif Kualitatif* dan R&D, hal 226-240

3. Triangulasi

Triangulasi yaitu usaha untuk melakukan pengecekan kebenaran data dari berbagai sumber dengan beberapa cara, dan berbagai waktu. Ada tiga macam triangulasi yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid.

4. *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan. Apabila data yang ditemukan peneliti disepakati oleh informan, dan apabila perbedaannya tajam, maka temuan tersebut harus dirubah.

Pengecekan kembali juga dilakukan oleh penelitian kepada lapangan penelitian setelah penarikan kesimpulan atas data data yang ditemukan selama ini, dengan konfirmasi atau pemberitahuan oleh peneliti lapangan kepada pihak orang tua jika penelitian yang dilakukan selama ini telah menghasilkan kesimpulan data melalui tulisan.

Dalam usaha untuk membuktikan tingkat kebenaran penelitian ini, melakukan penelitian langsung di Desa tempur. Selain itu, peneliti juga melakukan triangulasi sumber data yang dilakukan dengan membandingkan dan mengecek data, suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif.¹⁰ Yang dilakukan adalah sebagai berikut:

¹⁰ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), hal 256–57

- 1) Membandingkan data hasil lapangan dengan hasil wawancara, yaitu dengan mencocokkan data yang diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan kemudian dicocokkan dengan wawancara kepada orang tua yang membimbing dan memberikan motivasi kepada anaknya yang kecanduan bermain game online.
- 2) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, yaitu dengan memperdalam wawancara baik dengan orang tua yang memberikan motivasi belajar pada anak yang kecanduan bermain game online maupun kepada anak yang kecanduan bermain game online sendiri.

Dengan demikian, peneliti kemudian menginterpretasikan secara sistematis data-data tersebut kedalam sebuah karya tesis sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Selanjutnya data tersebut dipelajari dan dipahami dengan saksama untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang akurat dan jelas.

H. Teknik analisis data.

Sebelum melakukan penelitian hal yang penting adalah memilih metode yang akan digunakan dalam penelitian. Peneliti juga menentukan teknik pengambilan data dan cara menganalisisnya. Langkah langkah yang sangat penting untuk diketahui, karena untuk melangkah perjalanan penelitian akan menjadi mudah apabila sudah dipahami oleh peneliti sendiri.¹¹ Ada tiga langkah yang dapat dikerjakan oleh peneliti ketika melakukan penelitian kualitatif pendekatan studi kasus. Pendekatan tersebut yaitu *describing experience*, *describing meaning*, dan *focus of the analysis*.

Tahap pertama, *describing experience* (menggambarkan pengalaman). Tahap tersebut hal yang perlu dikerjakan oleh peneliti adalah membuat kreasi pertanyaan pertanyaan wawancara. Langkah selanjutnya melakukan interview. Agar hasil peneelitan bisa maksimal peneliti perlu menjaga metodologinya. Langkah selanjutnya untuk menggambarkan pengalaman dari hasil penggalian data dengan informan baik dengan wawancara ataupun observasi. Tugas selanjutnya bagi peneliti dalam menggambarkan pengalamannya adalah membuat kategori pengalaman dalam setiap dimensi yaitu kategori fisik, sosiologi dan psikologi. Untuk menghasilkan kategori maka peneliti perlu melakukan koding pada

¹¹ Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D Terapan Ilmu Ilmu Sosial* (Jakarta selatan : Cendekia Pustaka 2021) hal 98

transkrip data. Penyajian kategori dapat disajikan dalam bentuk tabel, ataupun narasi.

Tahap kedua, *describing meaning* (menggambarkan makna). Pada tahap ini peneliti dalam melakukan penelitian studi kasus peneliti lebih banyak membaca literatur, keterkaitan pertanyaan penelitian, dan metode dihubungkan dengan kerangka kerja filosofis. Masalahnya makna dari sebuah pengalaman itu fokus pada peneitian yang dilakukannya. Akan lebih baik apabila peneliti memiliki kekayaan wawasan seperti ilmu sosiologi, psikologi, agama, analisis eksistensial dan interaksi simbolik. Kerja yang dilakukan oleh peneliti pada tahapan ini adalah menggambarkan ataupun melakukan eksplorasi pengalaman untuk ditemukan apa makna yang terkandung di dalamnya. Berikut peta gambaran makna penelitian studi kasus.



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data.

Mencermati peta makna pada gambar tersebut maka yang perlu dikerjakan oleh peneliti ketika melakukan penelitian makna simbol, makna peristiwa, dan makna hidup yang melekat pada subjek penelitian tersebut.

Tahap ketiga adalah fokus pada analisis (*focus of the anaylisis*). Untuk generalisasi pada penelitian studi kasus dibatasi oleh kasusnya itu sendiri ataupun tipe tipe dari studi kasus. Bagaimanapun perhatian dan pemilihan akan memperkuat dan meningkatkan analisis. Sebagian teknik generalisasi pada penelitian studi kasus disebutkan dengan cara fokus dan menggunakan teknik analisis. Menurut Yin analisis yang dilakukan peneliti itu bergantung pada hubungan data dengan proposisi dengan menjelaskan kriteria temuan untuk diinterpretasikan. Dengan demikian generelasi pada ilmu sosial itu sangat terbatas pada penggunaan metode studi kasus.¹²

¹² Saliyo *Ragam desain metodologi penelitian kualitatif dan R&D terapan ilmu ilmu sosial* (Jakarta : Cendekia pustaka 2021) hal 99-102